

### Bab III. PECAHNYA REVOLUSI IRAN

Kondisi kehidupan sosial politik, ekonomi dan keagamaan selama pemerintahan dinasti Pahlevi sebagaimana diuraikan pada bab dua dapat dikatakan sebagai latar belakang timbulnya gerakan revolusioner menentang kekuasaan Shah Reza Pahlevi. Keadaan itu antara lain dapat disebutkan; Adanya pemerintahan otoriter yang menindas kebebasan politik dan menindak dengan kekerasan lawan-lawan politiknya; Pembangunan nasional yang terlalu menekankan pembangunan industri dan militer tetapi sama sekali mengabaikan pembangunan politik; Alokasi terlalu banyak dana untuk pembangunan militer dalam rangka ambisi Shah menjadikan Iran sebagai kekuatan dominan dikawasan Timur tengah, sehingga dana untuk pembangunan ekonomi dan sosial berkurang; Kegagalan banyak program pembangunan ekonomi yang menelan biaya sangat besar tetapi tidak memberikan hasil yang diharapkan karena program itu tidak disiapkan dengan matang; Inflasi yang terus meningkat akibat meningkatnya pendapatan minyak dan penggunaannya yang tidak produktif, sehingga membuat daya beli rakyat semakin merosot; Adanya korupsi dan manipulasi besar-besaran dikalangan keluarga kerajaan dan pejabat-pejabat pemerintah; Kepincangan pembagian kekayaan nasional yang sangat menyolok, sehingga kekayaan luar biasa dan kemewahan berdampingan dengan kemiskinan luas yang mencekam; Politik luar negeri yang ter

lalu pro-Barat dan kurang memperhatikan kepentingan nasional; Adanya berbagai segi modernisasi yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan mengancam kedudukan para ulama. Karena alasan-alasan tersebut sebagian besar rakyat Iran menjadi tidak puas dengan dengan rejim Shah dan secara terbuka melakukan himbauan-himbauan gerakan untuk bersama-sama melawan kekuasaan rejim Shah.

### 3.1. FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PECAHNYA REVOLUSI

Ketidak puasan rakyat terhadap rejim Shah itu semakin hari semakin meluas diberbagai kelompok masyarakat dan akhirnya menemukan kekuatannya dibawah pimpinan para ulama syi'ah yang selama ini memang telah menjadi penentang utama rejim Shah. Gerakan-gerakan dibawah pimpinan ulama itu menunjukkan bentuknya yang sangat efektif, disamping karena gerakan itu memiliki landasan moral yang kuat karena didasarkan pada doktrin-doktrin agama, juga gerakan itu memiliki sarana dan prasarana yang luas dan teratur, seperti tersedianya tempat-tempat propaganda semacam masjid, madrasah, pengajian-pengajian tradisional bahkan kampus-kampus. Adanya organisasi keagamaan yang teratur sehingga memudahkan konsolidasi, Juga para ulama memiliki dana yang cukup besar yang diperoleh dari sumbangan para pendukungnya dan hasil pengumpulan zakat khumus serta kekayaan agama yang berupa tanah-tanah wakaf. Itulah sebabnya sehingga kelom -

pok agama menjadi wada penampung berbagai kelompok oposisi dalam gerakan menentang rejim Shah.

Alasan lain, mengapa berbagai kelompok oposisi itu bersatu menerima kepemimpinan para ulama, karena secara tradisional hal itu berkaitan dengan keyakinan faham syi'ah yang sangat mengakar dalam budaya rakyat Iran. Sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa kewibawaan dan pengaruh ulama dalam kehidupan sehari-hari bangsa Iran hampir tidak dapat dilepaskan, sehingga dengan demikian, tampilnya para ulama dalam gerakan politik menentang rejim Shah mendapat sambutan serentak dari berbagai pihak. Sementara itu, kegagalan rejim Shah menciptakan moral budaya baru ala Eropa yang sekuler membuat rakyat Iran kehilangan alternatif dalam usaha mewujutkan masa depannya. Sekularisme yang dipelopori oleh rejim Shah ternyata tidak membawa rakyat Iran menjadi bangsa yang maju sebagaimana bangsa Eropa yang selama ini dibangga-banggakan oleh Shah, bahkan sebaliknya justru membuat bangsa Iran mengalami pemiskinan budaya secara total. Hal itu terutama disebabkan adanya kontradiksi antara semboyan yang dipropagandakan oleh rejim Shah dengan praktek politik yang mereka jalankan. Disatu sisi rejim Shah mempropagandakan diri sebagai modernis, sementara disisi lain mereka menjalankan praktek politik diktator, kejam dan membunuh kebebasan. Akibatnya, tokoh-tokoh masyarakat dari golongan cendekiawan dan kelompok-kelompok terpelajar kehilangan keyakinan terhadap konsep-

konsep pembaruan yang ditawarkan oleh Shah, dan mereka me milih alternatif lain yang diberikan oleh para ulama.

Ayatullah Khomaini, sebagai orang tertinggi dalam jajaran keulamaan syi'ah tampil dengan gagasan-gagasannya yang baru mengenai hukum, tatakenegaraan dan konsep-konsep politik sangat menarik bagi golongan intelektual dan kaum-kaum terpelajar lainnya. Sehingga dengan munculnya beliau sebagai pemimpin gerakan perlawanan terhadap penguasa rejim Shah mampu mempersatukan berbagai kelompok oposisi yang ada. Seperti halnya revolusi manapun yang pantas disebut revolusi, revolusi Iran merupakan suatu gerakan yang mempersatukan banyak kelompok orang dengan minat yang berbeda-beda, yang timbul oleh berbagai gagasan. Dalam diri Ayatullah Khomaini gerakan oposisi itu menemukan pemimpin yang tepat. Selain ia telah lanjut usia dan dipandang sebagai orang suci, ia adalah salah seorang lawan politik Shah yang sangat gigih. Disamping itu, ia sebagai pemimpin syi'ah terkemuka memiliki karisma yang sangat be sar, bukan saja dalam hal rohani keagamaan melainkan juga politik dan sosial. Sehingga dengan demikian, ia sangat mudah menggerakkan rakyat atas nama agama untuk menggulingkan rejim Shah yang dianggapnya tidak sah.

Kebesaran wibawa dan pengaruh Ayatullah Khomaini itu tampak nyata ketika ia kembali dari pengasingannya pada bulan Januari 1979. berjuta-juta orang Iran menyambut-

kedatangannya.

Ketika roda pesawat menyentuh landasan,... di kantor lapangan terbang, diruang tunggu puluhan ribu orang terlihat melambai-lambaikan tangan,...ratusan wakil suku bangsa dan agama yang berbeda; yahudi, kristen, islam, Zoroaster dan juga wakil-wakil dari partai politik lainnya yang bersimpati atau yang ikut arus turut menyambut kedatangan Khomaini. Mereka mengelu-elukannya,...Wibawa Khomaini yang besar sekali itu mulai terasa pengaruhnya, sebagian besar wartawan, yang tidak mempunyai visa ke Iran karena kedutaan besar Iran di Prancis ditutup, namun tiba-tiba kami mendapat visa dari petugas imigrasi,...Untuk kedatangan Khomaini beberapa lama pegawai telepon dan telex yang mogok kusus menyediakan sepuluh pesawat telex dan belasan telepon internasional untuk wartawan... Sepanjang jalan dari lapangan terbang ke makam Pahlawan Baituz-zarrah, berjuta-juta orang menunggu dan mengelu-elukan Ayatullah Khomaini.68)

Faktor lain yang mempercepat meluasnya penyatuan golongan oposisi dan memperkuat jalinan itu adalah adanya tindakan kekerasan yang dilakukan oleh rejim Shah terhadap gerakan-gerakan protes yang dilancarkan oleh rakyat. Situasi yang pincang itu berkelanjutan disebabkan dua faktor utama, yaitu kekejaman SAVAK terhadap orang-orang yang tidak senang pada pemerintahan Iran dan penanggulan demonstrasi-demonstrasi rakyat dimana-mana dengan kekuatan militer. Sudah bukan rahasia lagi bahwa SAVAK dan militer didukung oleh penasihat-penasihat Amerika. Perencanaan yang dilaksanakan oleh kedua lembaga negara itu sebenarnya adalah perencanaan Amerika yang dilengkapi dengan kekuatan dan kemampuan, sehingga rakyat tidak mampu

---

68. Nasir Tamara. op. cit. hal.3.

mempunyai senjata tidak akan mampu untuk mengguncangkannya.

Tiba-tiba terjadi sesuatu yang mengejutkan, yaitu terpilihnya presiden Amerika Serikat dari partai demokrat, Jimmy Carter memegang pimpinan administrasi Amerika Serikat. Ia berbicara tentang hak-hak asasi manusia dan menyatakan bahwa bangsa Amerika telah memintah kepada pemerintah supaya politik Amerika membela bangsa-bangsa yang tertindas dan ditekan oleh pemimpin-pemimpinnya yang diktator. Amerika tidak akan membantu pada penguasa yang zalim walau bagaimanapun hubungan persahabatannya dengan Amerika Serikat. Apabila Jimmy Carter memang benar memegang janji-janjinya pada rakyat Amerika dan dunia maka dalam daftar itu termasuk nama Shah Iran yang mempunyai hubungan sangat dekat dan sangat menguntungkan Amerika Serikat. Shah mengetahui benar karakter sikap Amerika yang baru itu dan iapun memahami karakter rakyat Iran, bahwa kekuatan besar yang ampuh itu mulai bergeser berubah sikap terhadap pemerintahan diktator di Iran, dan karenanya dia sekarang menerapkan sikap yang lues dan simpatik terhadap rakyatnya. Kelompok-kelompok politik yang kontra Shah mengetahui benar bahwa kesempatan yang terluang itu telah tibah dan karenanya tidak mereka sia-siakan, sebelum Shah mendapatkan angin baru lagi yang menyegarkannya. Kelompok-kelompok politik itu kemudian bersatu untuk menumpas musuh yang sama-sama mereka hadapi. Oleh karena rakyat Iran

adalah orang-orang Islam yang patuh terhadap ajaran-ajarannya yang disemangati faham keimanan mereka, sehingga semangat itu dimanfaatkan, terutama sekali permusuhan antara Shah dengan tokoh-tokoh agama yang telah mendarda mendaging, diantaranya permusuhannya dengan Ayatullah Khomai ni yang tinggal di Irak jauh dari jangkauan kekejaman SAVAK, sehingga semua kelompok politik sepakat mengangkat nya sebagai pemimpin perjuangan. Dan benar, dengan dipi lihnya Ayatullah Khomaini sebagai pemimpin gerakan tercipta kesatuan dan persatuan rakyat Iran dalam perjuangannya. Segala macam golongan dan aliran patuh dibawah pimpinannya.<sup>69</sup>

Peristiwa kekerasan itu untuk pertama kalinya terjadi pada tanggal 7,8 dan 9 Januari 1977 dikota suci Qum. Peristiwa itu merupakan protes kelompok agama atas penghinnaan pemerintah terhadap Ayatullah Khomaini yang dimuat oleh surat kabar pemerintah, bahwa Ayatullah Khomaini disebut sebagai seorang homoseks yang dibayar oleh dinas rahasia Inggris dalam menentang Shah. Pada peristiwa itu tentara bertindak kejam sekali, enam puluh orang tewas di berondong peluru tentara dan selebihnya ditangkap dan disiksa. Atas terjadinya peristiwa itu, Ayatullah Khomaini menjadi pusat perhatian seluruh kalangan di Iran. Kegiatan-kegiatan beliau dipengasingan tiba-tiba menjadi topik

---

<sup>69</sup>.Musa al-Musawi,Dr. Tragedi Revolusi Iran. Jakarta, al-Ma'arif, 1988. hal. 18-19.

pembicaraan luas dikampus-kampus dan diberbagai kelompok masyarakat, sehingga beberapa kalangan yang selama ini tidak banyak menaruh perhatian pada kegiatan sang Imam menjadi sangat tertarik dengan pokok-pokok pikiran beliau.<sup>70</sup>

Angin demokrasi yang dihembuskan dari Amerika Serikat dan peristiwa kebrutalan rejim Shah dikota suci Qum, mendorong kalangan cendekiawan dan tokoh-tokoh politik juga kelompok budayawan Iran gencar membicarakan tentang pelanggaran hak-hak asasi manusia oleh rejim Shah. Diberbagai universitas pada bulan Juli 1977 beredar selebaran-selebaran yang berisikan koreksi terhadap pemerintah Shah yang dianggap bobrok oleh para mahasiswa. Disusul kemudian para seniman mengirim surat pada Shah memintah kebebasan menulis, berfikir dan berbicara. Tidak ketinggalan tokoh-tokoh front nasional membuat suatu pesan terbuka kepada Shah agar pemerkosaan hak asasi manusia dihentikan, kediktatoran dihapus, dan partai tunggal yang dibentuk pemerintah dibubarkan, kemerdekaan pers dihidupkan dan para tahanan politik dibebaskan. Tuntutan-tuntutan itu semakin meningkat pada bulan-bulan berikutnya. Seratus empat puluh pengacara pada bulan itu juga mengajukan tuntutan agar pengadilan militer dibubarkan, pada bulan Oktober menyusul para seniman Iran mengadakan pagelaran seni selama sepuluh hari dengan tema kebebasan diberbagai bidang.<sup>71</sup>

<sup>70</sup>. Nasir Tamara. op. cit. hal. 146.

<sup>71</sup>. Ibid, hal. 147-148.



Rangkaian peristiwa yang dimulai pada awal tahun 1977 dengan kerusuhan dikota suci Qum itu dan kemudian berlanjut dengan kritikan para cendekiawan dan tuntutan para politisi merupakan titik awal dari berlangsungnya gerakan revolusioner Iran. Benar, sekiranya Shah mampu bertindak sedikit lunak terhadap gerakan-gerakan protes rakyat, dan bersedia menanggapi kritik yang dilontarkan oleh para cendekiawan dan politisi Iran dan berusaha memperbaiki sistem pemerintahannya, ada kemungkinan ia masih dapat mengatasi gejolak revolusioner yang mulai meluas pada waktu itu, atau sekurangnya gerakan itu tidak secepat itu berhasil menumbangkan kekuasaannya.

Memasuki tahun 1988 suhu politik Iran semakin memanas dengan kunjungan presiden Jimmy Carter diawal tahun ini. Carter yang semula mengecam Shah, kini dalam kunjungannya dinegeri itu justru memuji pada Shah sebagai pahlawan kemanusiaan. Rakyat menjadi marah dengan pernyataan Carter yang dianggapnya telah mempermainkan negara Iran, dan ia dituduh bersekongkol dengan Shah, sehingga terjadilah demonstrasi besar oleh golongan agama dikota Tabriz. Seribu orang lebih tewas dalam peristiwa itu.<sup>72</sup>

Sejak peristiwa itu peranan golongan agama semakin mapan dalam gerakan menentang Shah, dan tampak masing-masing golongan penentang Shah menyadari bahwa sudah tidak

---

72. ibid.

ada kemungkinan lagi untuk membelokkan pemerintahan yang selama ini dianggap kotor selain dengan jalan revolusi. Ruhnya kesadaran umum itu mendorong para politisi oposan diluar kelompok agama untuk bergabung dibawa pimpinan para ulama. Seperti dituturkan didepan, bahwa kelompok agama sa ja yang memiliki jalur-jalur politik yang kuat dan rapi gu na memobilisasi kekuatan rakyat dalam menghadapi kekuatan senjata Shah.

Jika pada bulan-bulan berikutnya gerakan rakyat semakin meluas, maka Shah mengambil langkah lebih keras lagi, terutama kekejaman militer semakin mengganas. Sampai dengan bulan Agustus 1978 tercatat berlali-kali kejadian ben trok antara tentara dengan pihak demonstran, Jumlah korban tidak terhitung lagi, berbagai kota terutama di Isfahan dan kota Siraz kerusuhan tidak terkendalikan lagi. Kejadian itu umumnya berlangsung setelah khutbah-khutba yang dilakukan di masjid-masjid dan pengajian malam hari terutama dibulan ramadlon. Isu politik sudah jelas diwarnai oleh sentimen-sentimen keagamaan, kebencian terhadap rejim Shah karena dianggap rejim itu telah menodai syariat islam. Sasaran umum para demonstran adalah benda-benda yang menjadi lambang budaya barat dan kemewaan yang dipandang tidak sesuai dengan ajaran islam.<sup>73</sup>

---

73. Tempo, 26 Agustus 1978.

Kenyataannya tidak pernah ditemukan titik temu antara rejim Shah dengan kelompok agama, sebab masing - masing pihak rupanya berada pada pijakannya sendiri yang satu sama lain tidak mungkin dipadukan, yaitu antara sekularisme dipihak Shah dan islam fundamentalis dibawah pimpinan Ayatullah Khomeini. Kekeliruan fatal rejim Shah terletak pada sikapnya terhadap golongan intelektual, cendekiawan dan kaum buruh juga kelompok lain diluar kelompok agama. Karena Shah bertindak kejam pula terhadap semua pihak, tidak peduli dari golongan mana mereka itu, maka rejim Shah jadi bermusuhan dengan semua pihak. Faktor ini cukup membawa pengaruh besar terhadap lemahnya moral para pendukung Shah, sehingga mereka tidak dapat secara terus-menerus dimobilisir untuk menghadapi rakyat, yang pada hakikatnya adalah saudara mereka sendiri.

Tindakan Shah membakar sebuah gedung bioskop pada tanggal 19 Agustus 1978 ketika sedang diputar film yang dilarang oleh pemerintah semakin menyulut kemarahan rakyat. Tidak kurang dari empat ratus orang; laki-laki perempuan, tua muda hangus dalam peristiwa itu. Film itu menceritakan perjuangan sebuah desa petani melawan seorang tuan tanah yang memonopoli irigasi, karenanya pemerintah melarang pemutarannya sebab dianggap dapat membangkitkan kemarahan umum. Akan tetapi dengan tindakan polisi SAVAK yang tidak kemanusiaan itu membakar kebencian semua pihak.

Apalagi setelah tersiar berita bahwa polisi justru menghalang-halangi orang yang ingin keluar dari dalam gedung itu sewaktu kebakaran sedang berlangsung.<sup>74</sup>

Dengan kejadian itu krisis politik semakin mencekam dan Shah kemudian mengumumkan diberlakukannya hukum militer diseluruh Iran dan mengangkat jendral Ovisso, seorang yang pernah berjasa pada Shah dengan menggulingkan perdana menteri Dr, Mussadeq pada tahun 1953, sebagai orang yang bertanggung jawab atas undang-undang militer itu. Tindakan ini memancing amarah seluruh rakyat Iran. Pada tanggal 8 September 1978, sehari setelah di umumkan undang-undang militer terjadi peristiwa yang sangat terkenal dalam sejarah revolusi Iran, yaitu Jum'at hitam. Suatu peristiwa protes menentang Shah yang memakan korban empat ribu orang lebih mati syahid dalam peristiwa itu.<sup>75</sup>

Akibatnya rakyat semakin berani melakukan kekerasan bahkan mengancam terhadap Shah. Memasuki bulan oktober gerakan demonstrasi anti Shah bertambah meluas diberbagai kota di seluruh Iran. Seruan-seruan misalnya; "mampūs, Shah", "SAVAK, kami bunuh kalian " merupakan teriakan yang selalu terdengar disetiap aksi-aksi demonstrasi. Perusakan-perusakan pun tidak dapat dihindarkan lagi. Pada tanggal 5

---

74. Tempo 21 Agustus 1978.

75. Nasir Tamara, *op. cit.* hal. 150

Nopember 1978 beberapa tempat yang dianggap mencerminkan kebudayaan barat dirusak oleh demonstran, hal ini terjadi setelah sehari sebelumnya tentara Shah menembaki para mahasiswa di universitas Teheran dan menewaskan tujuh mahasiswa.<sup>76</sup>

Rupanya Shah menyadari bahwa rakyat Iran bertambah berani dalam aksi-aksi mereka. Sekali lagi Shah berusaha meningkatkan tindakan menekan dengan kekerasan, ia mengangkat jenderal Gholam Reza Azhari sebagai perdana menteri militer dengan tugas khusus mengamankan situasi negara dari aksi-aksi gerakan rakyat. Kiranya Shah dengan langka ini ingin mengulang kembali keberhasilannya membungkam aksi rakyat dengan menerapkan penguasa militer sebagaimana yang pernah ia lakukan pada tahun 1953, ketika menggulingkan pemerintahan perdana menteri Musaddeq. Namun situasinya kini tidak sama dengan pada waktu tahun 1953, dimana gerakan rakyat kini memiliki akar yang mendasar dibanding dengan gerakan pada tahun 1953. yang lalu, gerakan aksi kini lebih banyak dilandasi oleh panggilan jiwa keagamaan selain politik dan ekonomi. Dengan diberlakukannya pemerintahan militer justru meningkatkan aksi-aksi protes rakyat, bahkan kalangan profesi seperti; pers, dokter, karyawan pemerintah dan buruh serentak memprotes, dan terjadilah pemogokan umum yang melumpuhkan

---

76. Ibid, hal. 184.

roda pemerintahan jendral Azhari.

Kekuasaan militer ternyata tidak mampu memaksa para buruh dan pegawai kembali bekerja, membuat Shah dan para jendral pendukungnya terisolasi dari rakyat. Sementara itu aksi-aksi gerakan semakin berjumlah besar, dan manakala kemudian terjadi peristiwa penyerangan brutal pada sebuah rumah sakit yang dilakukan oleh tentara dan membunuh berpu-  
 luh-puluh dokter dan pasien juga perawat, maka kegoncangan melanda setiap hati nurani seluruh bangsa Iran. Secara politis, tindakan ini merupakan kebobrohan besar yang pernah dilakukan rejim Shah, sebab akibat dari tindakan itu bukan saja para penentang Shah yang marah tetapi setiap bangsa Iran tersentak menyaksikan nilai-nilai kemanusiaan di injak-injak tanpa rasa kemanusiaan sedikitpun. kejadian itu bukan saja memerosotkan moral pendukung Shah, bahkan membuat para prajurit merasa enggan menjalankan perintah komandannya. Memasuki bulan Desember 1978 pemerintah militer tampak tidak mampu mengendalikan situasi, dan pemogokan melanda berbagai perusahaan negara dan perusahaan-perusahaan minyak Iran sehingga ekonomi Iran mengalami kemacetan secara total, dan memaksa jendral Azhari mengundurkan diri.<sup>77</sup>

Untuk mengatasi krisis disegala bidang, Shah mencoba menawarkan pemerintahan koalisi pada pihak oposisi te -

---

<sup>77</sup>. Ibid, hal. 194-200

tapi selalu gagal karena tak seorangpun bersedia meneri-  
mah kerjasamanya. Rupanya Shah akhirnya menyadari bahwa  
hari-hari kekuasaannya telah pudar. Ia lalu muncul di TV.  
menyampaikan pidatonya kepada rakyat:

" Saya telah mendengar seruan saudara-saudara, nah  
sekarang saya minta maaf, saya akan melaksanakan pe-  
rintah saudara-saudara. Nah sekarang saya ulurkan ta-  
ngan kepada tokoh-tokoh besar agama supaya mereka mem-  
bantu saya untuk menyelesaikan problema - problema  
yang sedang dihadapi negara kita."78

Pidato seperti itu berarti tindakan bunuh diri bagi Shah,  
dan sebagai lonceng tanda berakhirnya pemerintahannya. Ia  
telah muncul dengan bentuk seorang yang lemah dan miskin  
yang perlu dikasiani, mohon dikasiani oleh musuh-musuhnya  
yang perna dikatakan didepan umum sebagai anjing - anjing  
menggonggong yang tidak dapat melihat bulan bersinar te-  
rang. Penghinaan seperti itu ditujukan pada tokoh - tokoh  
agama dan Khomainsi khususnya, yang diucapkan oleh Shah ti-  
ga hari sebelumnya. Baru tiga hari diucapkan, sehingga  
permohonan maaf Shah tidak ada gunanya sama sekali, malah  
semakin menambah kebencian dan dendam rakyat. Politisi -  
politisi yang anti Shah bersatu, rakyat Iran telah menge-  
tahui bahwa rajanya sudah mulai minta tolong kepada musuh  
nya. Bila seseorang sudah mulai minta tolong kepada musuh  
nya mohon dikasihani, berarti sudah dekat waktunya, se-  
hingga rakyat mulai bersiap-siap untuk menyerbu kerajaan-  
nya dari segala penjuru. Shah mulai kelabakan mengambil

---

78. Musa al-Musawi, Dr. op. cit. hal.22.

keputusan-keputusan, lalu minta pada Syapour Bakhtiar anggota front nasional supaya menyusun kabinet yang menggantikan kabinet Azhari yang telah mengundurkan diri dibawah tekanan luapan massa dan pemogokan-pemogokan yang berkelanjutan.

Dr. Syapour Bkhtiar yang menerima tugas dari Shah dipecat oleh front nasional dari keanggotaannya, karena dianggap telah melanggar pendapat partainya yang telah minta pada Bakhtiar supaya jangan bekerjasama dengan Shah, padahal ia sendiri telah menyampaikan kepada partainya bahwa tugas itu diterima dengan dua persyaratan: yaitu pertama SAVAK harus dibubarkan dan kedua Shah harus meninggalkan Iran untuk jangka waktu yang panjang, sementara kedudukannya akan diganti oleh dewan executor kerajaan, dengan demikian ia akan dapat bebas mengambil keputusan-keputusan. Tetapi partai front nasional tetap berkeras menolak kerjasama antara salah seorang anggotanya yang menonjol dengan Shah dalam bentuk apapun. Bakhtiar menerima memegang kekuasaan dan disusunlah pemerintahan sipil yang dinilai rakyat lebih rapuh dari sarang laba-laba. Pemogokan-pemogokan tidak pernah berhenti dan aparatur pemerintahan tidak ada yang mau bekerjasama, sehingga situasi yang buruk itu malah semakin parah lagi. Pembesar-pembesar negara mulai meninggalkan Iran dengan kopor-kopor yang penuh berisi uang dan kekayaan hasil rampasan dari rakyat. Dalam



waktu enam bulan saja jumlah uang yang mengalir ke luar dari Iran melalui bank sentral untuk didepositokan di bank asing atas nama pemimpin-pemimpin yang lama dan keluarga Shah mencapai dua milyar dollar.<sup>79</sup>

Akhirnya Shah dan istrinya dapat meninggalkan Iran dengan mudah pada tanggal 16 Januari 1979. Ditangga pesawat orang-orang yang mengantar kepergiannya melihat Shah meneteskan air matanya, seolah ia merasakan perpisahan terakhir dengan tanah air dan umatnya. Setelah diketahui ia telah terbang meninggalkan Iran, rakyat keluar ke jalan-jalan raya, bernyanyi, bertepuk tangan, melagukan nyanyian-nyanyian gembira dan suka ria.<sup>80</sup>

### 3.2. PERANAN KELOMPOK AGAMA DALAM REVOLUSI

Revolusi itu sebagaimana diuraikan diatas melibatkan banyak kelompok dengan gagasan dan motivasi yang berbeda-beda. Sebagian dari gagasan itu seperti, markisme, liberalisme dan nasionalisme. Pengaruh mereka atas revolusi cukup besar, akan tetapi hal itu ada diluar jangkauan pembahasan utama tulisan ini. Dalam uraian ini hanya akan dibahas peranan kelompok agama dalam membentuk gerakan re

---

79. ibid

80. Nasir Tamara, op. cit. hal.217.

volusioner, mengingat kelompok ini dipandang sebagai yang paling besar pengaruhnya dalam gerakan itu. Hal itu tidak diragukan lagi, dilihat dari inti gerakan itu yang berpangkal dari benturan-benturan kepentingan antara pihak penguasa dengan golongan agama. Tentu saja persepsi ini bukan satu-satunya. Akan tetapi adanya semacam perselisihan antara golongan agama dengan rejim Shah selama ini dapat menguatkan dugaan kita bahwa kelompok agama menjadi inti utama gerakan revolusioner itu.

Pada mulanya, kepentingan kelompok agama tidak bersifat politis, tetapi lebih merupakan suatu usaha mempertahankan berlakunya syariat islam di Iran. Oleh karena kepentingan itu secara langsung berbenturan dengan kekuasaan rejim Shah, maka tidak dapat dihindarkan lagi, tokoh-tokoh agama sebagai pembawa aspirasi Islam terkait dalam soal-soal politik. Kedalam kelompok agama ini kemudian masuk golongan sayap kiri seperti, partai Tudeh, Fidayih Khalq, Mujahidin Khalq. Ciri-ciri kelompok ini sekalipun gerakannya banyak memakai nama-nama Islam, tetapi landasan dan cita-cita perjuangannya sosialisme komunis. Gerakan mereka sering merupakan aksi-aksi kekerasan bersenjata dan selama berlangsungnya revolusi mereka bergabung dengan golongan agama melakukan aksi-aksi demonstrasi dan penyerangan-penyerangan terhadap rejim shah. Anggota kelompok ini tidak terlalu besar, namun karena gerakannya sa-

ngat progresip sehingga komite-komite yang mereka bentuk khususnya dikalangan kaum buruh dapat menggerakkan aksi-aksi pemogokan yang ikut serta menentukan kemenangan gerakan revolusioner. Pendirian kelompok ini tegas-tegas menolak gagasan negara Islam sebagaimana yang dicita-citakan oleh golongan agama.<sup>81</sup>

Selain itu, bergabung pula dalam kelompok agama, golongan nasionalis seperti, partai Front nasional pimpinan Dr. Karim Sanyabi, gerakan pembebasan Iran pimpinan Dr. Mehdi Bazargan. Kelompok ini beraliran nasionalis moderat dan cenderung liberalisme. Golongan ini menganggap cukup suatu negara dan undang-undangnya saja yang tidak menyimpang dari dasar-dasar ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah rasul. Mereka memperjuangkan dibentuknya negara demokrasi sosial yang modern dimana hak asasi dan kebebasan demokrasi dijunjung tinggi. Bagi mereka, jaman ini telah mengalami perubahan banyak sekali sejak jaman nabi, karenanya mereka sudah cukup puas kalau negara dan undang-undangnya saja tidak menyimpang dari asas-asas Islam.<sup>82</sup>

Gerakan kelompok agama mulai tampak dalam kehidupan politik Iran sejak penguasa dinasti Pahlevi memberlakukan kebijaksanaan modernisasi yang dirasakan merugikan

81. Kirdi Dipoyudo, op. cit. hal. 188

82. ibid, hal. 156.

kepentingan para ulama dan bertentangan dengan norma-norma Islam seperti, mencabut hak pengadilan agama dalam hukum sipil, mengganti penanggalan Islam dengan penanggalan yang dimulai sejak berdirinya kerajaan Achemenide tahun 539 sebelum masehi, memberlakukan sekularisme, melarang berpakaian khas Islam Iran, secara menyolok mendorong cara-cara hidup ala Eropa, pembebasan tanah-tanah wakaf, menjalin hubungan dengan degara Israel dan sangat pro-Barat, yang semuanya itu dirasakan oleh para ulama akan sangat membahayakan terhadap kelangsungan hidup syariat Islam di Iran.

Seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa para ulama merasa sangat terpuak dengan langka-langka modernisasi yang dijalankan oleh Reza Khan dan karenanya mereka menentang program itu sekalipun tidak dengan perlawanan fisik, tetapi melalui pengajaran teologi para ulama menanamkan akidah yang mendalam dan doktrin-doktrin perjuangan dan kepemimpinan Islam menurut faham syi'ah yang fundamentalis. Usaha para ulama itu secara tidak langsung memotong rencana sekularisasi Reza Khan, sehingga dengan begitu bukan saja rencana Reza Khan mengalami kegagalan secara total tetapi lebih dari itu melahirkan tokoh - tokoh ulama mudah yang patriotis dan militan

Pada tahun 1963, ketika Shah Muhammad Reza Pahlevi mengumumkan undang-undang tanah yang menyangkut pembebasan tanah-tanah wakaf, maka golongan agama yang dipimpin oleh

Ayatullah Khomaini bangkit memprotes usaha Shah tersebut. Dan manakala polisi rahasia Shah menangkapnya dan beberapa tokoh agama lainnya, maka beribu-ribu umat Islam turun jalan melakukan demonstrasi memprotes tindakan Shah. Sekalipun Shah berhasil membungkam gerakan itu, tetapi api revolusioner yang dihembuskan oleh para ulama sejak saat itu tidak mampu lagi didinginkan oleh rejim Shah, bahkan semangat revolusioner itu semakin menyebar luas dikalangan masyarakat. Dan mulai saat itu golongan agama menjadi musuh utama rejim Shah.

Seperti telah diuraikan juga sebelumnya, bahwa hanya golongan agama yang memiliki sarana dan prasarana luas dalam gerakannya menentang rejim Shah, disamping landasan moral yang kokoh. Jika golongan selain agama tidak memiliki tempat yang aman untuk menyusun langka-langka perjuangannya sebab selalu dimata-matai oleh polisi rahasia SAVAK, maka golongan agama mempunyai sarana itu, seperti, masjid, tempat-tempat pengajian tradisional, madrasah dan pasar-pasar. Juga golongan agama memiliki lembaga organisasi keagamaan yang rapi sebagai jalur komunikasi dan konsolidasi perjuangan mereka.

Perlu dikemukakan, bahwa rejim Shah mengorganisir polisi rahasianya dengan sangat rapi dan profesional, sehingga setiap tindakan masyarakat yang dianggap menentang pemerintah rejim Shah selalu tidak luput dari penangkapan

polisi rahasia SAVAK. Keadaan seperti itu membuat kaum oposisi tidak berdaya melakukan konsolidasi kekuatannya. Masyarakat tidak dapat lagi mengeluarkan pendapatnya secara terang-terangan. Satu-satunya tempat untuk berdiskusi, dan mendengarkan keterangan-keterangan tentang kebobrokan pemerintah rejim Shah adalah dimasjid-masjid dan pengajian-pengajian tradisional yang dilakukan oleh para Ayatullah. Dan pada masa setelah Ayatullah Khomaini diasingkan oleh pemerintah ke Irak maka pada pengajian dimasjid-masjid selalu diputar kaset-kaset rekaman pidatonya yang sarat dengan kecaman terhadap pemerintah Shah. Oleh karena itu masjid menjadi semacam pangkalan kaum oposisi dalam mengkritik rejim Shah dan menyusun kekuatan guna menghadapi pemerintah. Dan karenanya pula tempat itu tidak jarang terjadi kerusuhan-kerusuhan politik antara polisi rahasia SAVAK dengan para jama'ah, sehingga hubungan antara pemerintah dengan kelompok agama semakin hari semakin tidak baik. Sementara disisi lain, kelompok oposisi dari berbagai golongan semakin mengakui kepemimpinan para ulama dalam gerakan politik.

Jika ternyata Shah dan rejimnya bertambah membenci kepada para ulama maka golongan agama semakin bersikap menentang pada pemerintah Shah. Pada tahun 1964, sewaktu pemerintah mengumumkan pinjaman dua ratus juta dollar dari Amerika Serikat yang berbentuk peralatan senjata, Ayatullah Khomaini selaku pimpinan ulama dan yang baru saja di-

bebaskan dari penjara bangkit memprotes keputusan Shah. .

" Mengapa parlemen Iran memberi jaminan dan konse-  
si pada perwira dan serdadu Amerika, sehingga mereka  
bebas dari pengadilan Iran seandainya mereka melaku-  
kan kejahatan terhadap orang Iran, termasuk didalam  
nya membunuh pemimpin-pemimpin negara dan agama. Me-  
ngapa pengadilan melakukan hal itu? Mengapa Shah Iran  
meminjam uang 200 juta dollar. Padahal harus membayar  
bunga sebanyak lebih dari seratus juta dollar dalam  
jangka lima atau sepuluh tahun. Mengapa kedaulatan I-  
ran diobral. ? 83

Tindakan rejim Shah yang menindas gerakan para ulama mem-  
buat gerakan mereka bertambah militan dan semangat perju-  
angannya yang dilandasi jihad fisabilillah semakin radi-  
kal. Ayatullah Khomaini sebagai tokoh utama dalam gerakan  
ini menunjukkan betapa ia dengan sangat berani mengecam  
dan mengkritik rejim Shah. Sewaktu ia dipengasingannya di  
Najf, Irak, ia menyusun sebuah buku teologi diberi judul  
" Kasful-asrar " yang isinya sarat sengan kritikan dan ke-  
caman terhadap pemerintah Shah. Bahkan ia secara terang-  
terangan menyatakan bahwa pemerintahan Shah adalah tidak  
sah ditinjau dari segi hukum Islam maupun dari segi keta-  
ta negaraan modern, karena rejim itu selain melanggar hu-  
kum-hukum tuhan, juga rejim itu tidak mengindahkan kepenti-  
ngan-kepentingan rakyat. Ayatullah Khomaini juga menyampa-  
ikan pidato-pidatonya dalam kaset-kaset yang kemudian di  
sebarakan dimasyarakat Iran yang isinya menganjurkan pada  
umat islam agar terus berjuang menentang pemerintah rejim  
Shah. Kaset-kaset itu biasanya diselundupkan ke Iran me-  
lalui para penjiara tempat-tempat suci di Najf. Semetara,

<sup>83</sup>. Nasir Tamara. op. cit. hal.178.

gagasan-gagasan beliau tentang politik yang diberikan pada kuliahnya didepan para mahasiswanya di Najf, dibukukan dengan judul " Wilayatul- Faqih ". Buku ini selain berisikan penjelasannya tentang bentuk dan sistem pemerin - tahan yang sesuai bagi umat Islam, juga mengandung korek- si yang mendalam tentang sistem-sistem pemerintahan yang diterapkan dinegara-negara Islam yang bersumber dari ne- gara-negara Barat. Sebagai orang yang menduduki tempat se laku mujtahid mutlaq, Ayatullah Khomaini memiliki penga - ruh yang besar sekali dikalangan umat syi'ah, karena itu sekalipun rakyat Iran hanya dapat mengikuti kuliah-kuli- yahnya dari radio atau kaset atau buku-bukunya, . . . tetapi justru dengan begitu panatisme umat Islam Iran terhadap kepemimpinan beliau semakin kuat.<sup>84</sup>

Perlu dikemukakan disini bahwa budaya ingin mati sahid dikalangan Islam syi'ah begitu mengakar dan menda- lam dihayati, bahkan sebagian besar dari bentuk seni buda ya syi'ah bersumber dari sana. Seperti telah diuraikan pa da bab sebelumnya, bahwa pengorbanan Imam Husein bin Ali bin Abu Tholib dipadang karbala merupakan sumber inspira- si gerakan dan budaya syi'ah, sehingga dengan demikian , adanya tantangan dan ancaman terhadap golongan ini akan semakin memperkuat semangat gerakannya dan semakin memba- ngunkan tradisi budayanya. Dan dalam rangkaian itu, ada - nya tantangan akan menambah mantapnya keberadaan para ula ma yang dianggap sebagai wakil Imam yang dinanti-nanti a-



kan membebaskan umat syi'ah dan seluruh umat Islam dari penindasan dan ketidakadilan. Keberadaan seorang Imam atau wakil seorang Imam yaitu para ulama merupakan pokok dan inti daripada ajaran syi'ah, oleh karena itu suatu penghinaan atau tindakan jahat sekecil apapun yang dilakukan oleh seorang penguasa terhadap seorang ulama syi'ah akan menimbulkan masalah yang besar bagi masyarakat syi'ah. Karena itu tindakan pengusiran terhadap Ayatullah Khomai-ni oleh rejim Shah tidak akan pernah dimaafkan oleh umat syi'ah Iran.

Gerakan revolusioner pertama terjadi dalam rangkaian revolusi Iran tidak terlepas dari faktor-faktor keagamaan seperti tersebut diatas. Rejim Shah yang sengaja ingin menjatuhkan nama baik Ayatullah Khomaini harus menghadapi gelombang protes para pendukungnya yang militan dan rela mati syahid untuk itu. Begitu pula anjuran dan himbauan para ulama agar rakyat menentang pemerintah rejim Shah membawa berjuta-juta orang turun jalan berdemonstrasi tidak takut terhadap ancaman senjata militer Shah. Bahkan ketika Ayatullah Khomaini menganjurkan agar dilakukannya pemogokan umum pada bulan Desember 1978 seluruh kaum buruh, karyawan bahkan pelajar dan mahasiswa menjalankan anjuran beliau dengan penuh ketaatan. Puncak daripada gerakan revolusi itu terjadi pada tanggal 11 dan 12 Februari 1979 dibawah pimpinan langsung para ulama.<sup>84</sup>

---

84. ibid, hal.239.

### 3.3. TOKOH-TOKOH GERAKAN REVOLUSI

Suatu gerakan revolusi besar seperti yang terjadi di Iran tidak dapat dipisahkan dari adanya tokoh-tokoh be sa r yang mewarnai dan membentuk peristiwa itu. Ide dan ga sa n mereka serta pandangan-pandangannya memberi b e n t u r bentuk dan warna bagi kelangsungan gerakan itu. Dalam gerakan re vo lu si itu, sebagaimana diuraikan pada bab-bab sebelumnya tergabung beberapa tokoh dari berbagai kalangan dengan la ta r be l a k a n g pe m i k i r a n yang berbeda-beda. Dalam bab ini, patut kiranya saya ketengahkan uraian tentang beberapa to ko h re vo lu si itu dengan latar belakang gagasannya untuk memberikan gambaran pada kita guna memahami secara benar hakikat daripada revolusi itu.

Menuliskan tentang tokoh-tokoh revolusi Iran, kira ki ra nya harus kita mulai dari tokoh nomor satu gerakan itu , yaitu Ayatullah Khomaini. Nama lengkap ulama ini adalah Ayatullah Ruhullah Musavi Khomaini. Ia lahir pada tahun se ri bu se m b i l a n ribu se m b i l a n r a t u s d i k o t a K h o m a i n, tepatnya pada tanggal 17 Mei 1900. Ayahnya, Sayyid Mustofa anak dari Sayyid Ahmad Musavi yang pernah tinggal di India dan beliau kelahiran Khurafan, suatu kota basis syi'ah suffiyah Iran. Ia sejak kecil dibesarkan oleh kakak lakinya karena ayahnya telah meninggal sewaktu Khomaini masih berumur lima bulan. Pada umur 19 tahun setelah ia menyelesaikan pendidikan awalnya, ia pindah pindah ke Irak guna melanjutkan studi -

nya ketingkat yang lebih tinggi dibawah bimbingan Ayatullah Hairy, salah seorang ulama besar pada waktu itu yang kemudian mendirikan beberapa sekolah agama diQum. Pada usia 22 tahun ia bersama gurunya merubah kota suci Qum menjadi kota pusat penelitian bagi kegiatan penelitian dan kebudayaan Islam. Dikota itulah ia menyelesaikan pendidikannya dan risetnya, selanjutnya ia dikenal sebagai ahli dibidang filsafat Yunani dan prinsip-prinsip hukum Islam.<sup>85</sup>

Buku karya beliau yang pertama berjudul Kasful-asrar atau menyingkap berbagai rahasia . Dalam buku ini ia menjelaskan secara sistematis tentang kelemahan dan kebrokan sistem pemerintahan diktator yang dijalankan oleh rejim Shah. Ia juga menyerang secara tajam suatu pemerintahan yang tunduk pada kekuasaan asing, menghancurkan budaya Islam secara sistematis dan berlaku kejam terhadap para ulama dan cendekiawan. Ia menjelaskan bahwa berdasarkan semangat ajaran Islam suatu pemerintahan yang tidak mengindahkan kepentingan-kepentingan rakyat adalah tidak sah secara hukum dan karenanya tidak wajib dipatuhi menurut ajaran Islam.<sup>86</sup>

Buku-bukunya yang lain banyak membicarakan tentang teologi Islam dan etika. Salah satu yang paling terkenal dari hasil karya beliau itu adalah buku Wilayatul - faqih

<sup>85</sup>. Baron Pujiantoro, Mengapa Pahlevi tumbang, Khomaini mebang, Pelita bahasa, 1979, hal.20  
<sup>86</sup>. ibid, hal.21.

Buku ini berisi tentang pandangan-pandangan beliau mengenai sistem pemerintahan Islam, dan telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa dan tersebar diberbagai negara. Mula-mula buku ini adalah serangkaian kumpulan ceramah Ayatullah Khomaini tentang hukum Islam, kemudian diterbitkan sebagai buku dan disebarakan keseluruh pengikutnya di Iran bahkan diluar Iran. Pengaruh buku ini sangat besar terhadap pandangan kaum ulama Iran dan para cendekiawan, sehingga menjadi semacam referensi utama dalam membentuk sistem pemerintahan Islam Iran setelah jatuhnya Shah. Dan mengingat pentingnya buku ini untuk memahami lebih lanjut kelangsungan revolusi Iran maka akan saya cantumkan secara lengkap isi-isi pokok buku tersebut pada akhir pembahasan ini.<sup>87</sup>

Ayatullah Khomaini sangat membenci Barat yang sengaja memaksakan sekularisme kedalam negara-negara Islam. Ia menyebutkan bahwa Barat selalu memandang rendah pada Islam, menganggap bahwa semua sistem pemerintahan yang dipakai oleh Islam selama ini tidak efektif. Islam dilihat oleh Barat hanya sebagai syariat belaka tidak berhubungan dengan soal politik. Untuk menjawab pandangan yang tidak mengakui adanya sistem politik Islam ini Ayatullah-Khomaini mengemukakan anjuran-anjuran al-qur'an tentang masalah-masalah sosial dan hukum. Islam menurutnya hanya

---

<sup>87</sup>. Nasir Tamara. op. cit. hal.290.

omong kosong jika difahami dengan memisahkan soal-soal politik dari nya. Ayat-ayat al-Qur'an tentang masalah-masalah soaila yang didalamnya menyangkut soal-soal politik seratus kali lebih banyak daripada yang berkenaan dengan hal ibadah. Dari lima puluh buku hadits barangkali hanya ada tiga atau empat saja yang mempermasalahkan soal-soal sholat atau kewajiban seseorang terhadap tuhan<sup>nya</sup>, sebagai kecil mengenai moralita dan selebihnya selalu ada sangkut pautnya dengan masyarakat, hukum, politik dan kenegaraan.<sup>88</sup>

Sistem pemerintahan monarchi dalam pandangan Aya -tullah Khomaini adalah bertentangan dengan prinsip ajaran Islam. Kekuasaan yang didapat dari suatu pewarisan, sebagaimana yang diperoleh Shah Reza Pahlevi. adalah tidak legal karena tidak sesuai dengan kepentingan rakyat. Kisah penderitaan Imam Husein merupakan contoh perlawanan yang gagah berani dalam menentang kekuasaan monarchi dan pewarisan kekuasaan. Suatu pemerintahan Islam adalah pemerintahan yang membatasi hukum hanya yang dari Allah saja, dan yang dapat meleksanakan pemerintahan seperti itu hanya seorang penguasa yang dipilih oleh para Faqih, yang mengenal perintah-perintah Allah dan mampu mengamalkan keadilan tanpa terpenjara oleh ambisi duniawi.<sup>89</sup>

---

88. Edward Mortimer, op. cit. hal.326.  
89. ibid.

Pandangan beliau tentang politik sangat anti Imperialisme. Ia menilai banyak negara-negara Islam yang menjadi korban pengaruh imperialisme, seperti Iran pada masa pemerintahan rejim Shah. Baginya tradisi Islam dan kepentingan nasional Iran tidak dapat dipisah-pisahkan. Karena ia memandang bahwa pembaruan yang dilaksanakan oleh rejim Shah tidak lain hanyalah pembaratan dan itu direncanakan oleh Barat sebagai tabir untuk menyelubungi eksploitasi Barat atas ekonomi Iran secara besar-besaran. Ia berusaha menciptakan sikap anti dominasi asing dikalangan rakyat Iran untuk mengusir imperialisme Barat, dan Amerika Serikat dituding sebagai lambang imperialisme itu.<sup>90</sup>

Kosepsi Islam yang menyangkut Ummah menurutnya harus dipahami secara universal. Perhatian umat Islam harus tidak terbatas hanya di Iran saja. Lebih dari itu, harus dicurahkan kepada umat Islam diseluruh dunia. Ia sangat mengecam hubungan Iran pada masa Shah dengan Israel, karena negara Yahudi itu telah menindas dan membantai umat Islam. Menurutnya, jika umat Islam bersatu dan membuat suatu persiapan yang sungguh-sungguh dengan mengadakan mobilitas umum, maka Zionisme tidak akan berani merebut tanah-tanah milik umat Islam dan membakar masjidil-aqsha.<sup>91</sup>

Ayatullah khomaini seperti telah disebutkan pada

---

<sup>90</sup>. Nasir Tamara. op. cit. hal.331

<sup>91</sup>. Edwar Mortimer. op. cit. hal.327.

bab sebelumnya, ia dikenal sebagai mujtahid mutlaq dalam hirarhi keulamaan syi'ah. Ia menduduki tempat itu pada tahun 1962 setelah dipilih oleh para ulama senior atas usul dari Ayatullah Syariat madari. Kedudukan itu sangat penting artinya dalam tradisi keulamaan syi'ah, sebab dengan kedudukan itu berarti pula sebagai panutan bagi seluruh ulama syi'ah yang berarti pula setiap keketapan-ketetapan ijtihadnya punya kekuatan tidak dapat dibantah oleh siapa pun kebenarannya. Lebih dari itu keselamatan jiwanya merupakan tanggung jawab seluruh umat syi'ah dan tak seorangpun berhak atas nyawanya, Karena jika hal itu terjadi maka pemberontakan total kaum syi'ah akan berlangsung. Dan rupanya atas pertimbangan seperti itulah rejim Shah tidak berani mengambil putusan membunuh Ayatullah Khomaini sekalipun kesempatan untuk itu ada, dan ayatullah Khomaini dengan sangat berani menentang kekuasaan Shah.<sup>92</sup>

Peranan Ayatullah Khomaini dalam revolusi itu sangat besar sekali, dan barang kali tanpa adanya beliau gerakan revolusi itu tidak akan secepat itu berhasil menumbangkan rejim Shah. Ia selain sebagai figur sentral gerakan, juga secara pribadi ia seorang tokoh yang sangat yakin dengan langka-langkanya, juga seorang pemikir yang cemerlang dan seorang politikus yang ulung yang tidak pernah tunduk kepada pengaruh siapapun. Pandangannya tentang Is

---

<sup>92</sup>. Nasir Tamara. op. cit. hal.171.

lam dan sistem pemerintahannya, sebagaimana disampaikan dalam kuliyaahnya di Najf, Irak yang kemudian dibukukan dengan judul Wilayat-al-Facih. Dibawah ini saya kutipkan pokok-pokok pikirannya itu yang dimuat oleh Salim Azam dalam bukunya "Pemerintahan Islam".<sup>93</sup>

### Mukadimah

Sejak semula, Islam sudah harus berhadapan dengan orang-orang Yahudi yang, untuk pertama kalinya melancarkan propaganda anti Islam dan menjalankan berbagai strategi. Usaha mereka diikuti oleh kelompok lain, yang dalam beberapa hal lebih jahad dari mereka. Kelompok baru itu mulai menjara negara-negara Islam kira-kira tiga ratus tahun yang lalu. Untuk tujuan imperialisme, mereka merasa perlu menenyapkan Islam. Mereka ingin menenyapkan Islam bukanlah untuk mengembangkan kristen, sebab kaum imperialis tidak mempunyai agama. Sepanjang perjalanan sejarah, sejak perang salib, mereka merasa hambatan terbesar bagi mereka dalam mencapai nafsu materialisnya dan ancaman terhadap kekuasaan politik mereka tidak lain hanyalah Islam, ajaran-ajaran dan keyakinan orang terhadapnya.

Islam adalah agama para prjuang yang memihak kebenaran dan keadilan. Islam adalah agama mereka yang mendambakan kebebasan dan kemerdekaan. Islam adalah madhab orang-orang yang berjuang menentang imperialisme. Tetapi kakitangan imperialisme menampilkan Islam dalam bentuk yang sama sekali lain. Mereka tanam dalam fikiran orang pandangan yang keliru tentang Islam. Bentuk Islam yang keliru ini dimaksudkan untuk memisahkan Islam dari bagiannya yang hidup dan revolusioner; untuk mencegah umat Islam bangkit dan mencapai kemerdekaannya, melaksanakan ajaran-ajaran agamanya, menciptakan pemerintahan yang menjamin kebahagiaannya dan memberinya kesempatan untuk hidup layak sebagaimana manusia.

Saya ingin menunjukkan perbedaan besar antara al-qur'an dan kitab-kitab hadits dengan tulisan-tulisan tentang fiqih dewasa ini. Al-qur'an dan kitab-kitab hadits, sebagai sumber perintah dan ajaran Islam, sama sekali berbeda dengan kitab-kitab fiqih yang ditulis oleh para ulama sekarang ini. Perbandingan ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan urusan kemasyarakatan dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan ibada



lebih besar dari seratus dibanding satu. Dan kira-kira dari lima puluh bagian dalam buku hadits yang memuat ajaran Islam, tidak lebih dari tiga atau empat bagian saja yang berhubungan dengan upacara ibadah atau kewajiban manusia terhadap Khaliknya. Sedikit lagi tentang masalah akhlaq, sedangkan sisanya berkenaan dengan masalah sosial, hukum, ekonomi dan politik, pendeknya urusan kemasyarakatan.

Pada saat Barat masih tenggelam dalam kegelapan dan kebodohan, ketika kerajaan Rum dan Persia diperintah oleh kezaliman, penindasan dan diskriminasi, Allah SWT; melalui Rasulnya yang mulia menurunkan hukum yang kebesarnya menakjubkan kita. Ia menciptakan undang-undang serta pedoman tingka-laku bagi manusia yang mengatur kehidupan mereka sejak berada didalam rahim ibu sampai ke ruang kubur. Disamping hukum-hukum yang mengatur kewajiban ibadah, terdapat juga hukum, peraturan, dan nilai-nilai yang mengatur kehidupan masyarakat dan negara. Islam adalah sistem hukum yang progresip, evolusioner dan komprehensip.

Sementara itu, supaya orang Islam, terutama kaum intelektual dan generasi muda, menyimpang dari Islam agen-agen asing terus-menerus mengajarkan bahwa Islam, tidak memiliki konsep apa-apa. Islam hanyalah secuil aturan tentang haid dan nifas, dan itulah bidang studi para kiai. Kadang-kadang dikemukakan bahwa ajaran Islam itu tidak lengkap. Islam memang tidak mengakui monarki dan pewarisa kekuasaan. Monarki tidak punya tempat dalam Islam jika itu yang dimaksud tidak lengkap. Islam tidak memiliki peraturan tentang pembenaran riba, konsumsi alkohol dan peraturan yang mengembangkan kejahatan seksual.

Kadang-kadang agen imperialis menulis dalam buku-buku dan surat kabar mereka bahwa hukum Islam terlalu keras. Salah seorang diantara mereka bahkan begitu berani menulis bahwa hukum Islam memang keras karena berasal dari Arab, sehingga kebuasan orang Arab tercermin dalam kebuasan hukum Islam. Keadaan memang sudah demikian memuncak sehingga beberapa orang menganggap pakiaian prajurit tidak sesuai dengan sikap adalah seorang ulama, walaupun para imam kita semuanya prajurit, komandan dan pejuang. Itulah situasinya umat Islam sekarang ini, yang diciptakan oleh agen-agen imperialis melalui propagandanya.

---

93. Salim Azam. Beberapa pandangan tentang pemerintahan Islam. Bandung, Mizan, 1979.hal.115-121

Ketika negara-negara imperialis mencapai tingkat kemakmuran yang tinggi - akibat kemajuan ilmu dan teknologi serta perampokan kekayaan bangsa-bangsa Asia dan Afrika - banyak warga kita yang kehilangan kepercayaan diri sehingga menghayal bahwa satu-satunya jalan untuk mencapai kemajuan teknologi ialah meninggalkan hukum dan keyakinan mereka sendiri. Ketika manusia mendarat di bulan, mereka berkesimpulan orang Islam harus meroketkan hukum-hukum Islamnya. Tetapi apa hubungannya antara pergi ke bulan dengan hukum Islam.

Hal yang sama juga terjadi akibat propaganda imperialis. Sayang sekali, beberapa orang warga kita telah terpengaruh oleh propaganda lawan. Kaum imperialis telah mempropagandakan bahwa Islam tidak mempunyai bentuk atau lembaga pemerintah tertentu. Mereka bahkan menyatakan Islam memang mempunyai hukum, tetapi tidak menunjukkan cara menegakkan hukum itu. Fungsinya hanya semata-mata legislatif. Hal ini sama sekali bertentangan dengan keyakinan kita.

Kita yakin pada pemerintahan dan yakin pula bahwa, Rasulullah SAW. telah menunjuk penggantinya.<sup>94</sup>) Apakah seorang pengganti hanya ditunjuk untuk menyebarkan hukum saja. Seorang pengganti ditunjuk untuk menjalankan hukum. Hukum memerlukan orang yang menjalankannya. Hal ini berlaku bagi semua negara di dunia, karena membuat hukum saja tidak ada manfaatnya dan tidak dapat menjamin kebahagiaan. Setelah hukum dibuat, perlu diciptakan kekuasaan eksekutif. Demikian pula Islam. Setelah mendatangkan hukum, Islam pun menetapkan pemegang kekuasaan eksekutif. Pada jaman Rasulullah hukum bukan saja disebarkan, tetapi juga dilaksanakan. Rasulullah adalah juga pelaksana hukum. Ia menjalankan hukum pidana Islam.

Segala selogan pemisahan agama dari politik dan tuntutan agar ulama tidak mencampuri urusan sosial politik telah dirumuskan dan dipropagandakan kaum imperialis: hanya orang yang tidak beragama yang akan menggemakannya. Apakah agama dan politik berpisah di jaman nabi? Apakah ada ulama di satu pihak dan kelompok politisi di pihak lain? Selogan-slogan itu dilansir untuk mencegah agama mengatur urusan dunia dan membentuk masyarakat muslim; pada saat yang sama memisahkan ulama dengan umat Islam dan mereka yang berjuang untuk kebebasan dan kemerdekaan.

---

94. Menurut faham syi'ah sebelum Rasulullah meninggal dunia beliau menunjuk penggantinya, yaitu Ali bin Abi Tholib.

### Mengapa pemerintahan Islam diperlukan

Seperangkat hukum saja tidak cukup untuk memperbaiki masyarakat. Supaya hukum dapat menjamin kebaikan dan kebahagiaan manusia diperlukan adanya kekuatan eksekutif atau pelaksana. Karena alasan inilah Allah, disamping menurunkan sejumlah hukum, juga telah menetapkan bentuk pemerintahan tertentu bersama-sama dengan lembaga eksekutif dan administratif.

Kapanpun dan dimanapun, peraturan saja tidak bermanfaat. Setelah peraturan dibuat, kekuasaan eksekutif harus berdiri, sehingga orang memperoleh manfaat dari hukum dan putusan yang adil dari pengadilan. Demikian pula, Islam telah menegakkan kekuasaan eksekutif bersamaan dengan datangnya hukum. Orang yang memegang kekuasaan eksekutif ini dikenal sebagai Wali-amr atau pemegang kekuasaan.

As-sunnah atau contoh Rasulullah menunjukkan perlunya menegakkan pemerintahan, seperti yang dibuktikan oleh sejarah. Ia bekerja melaksanakan hukum, menjalankan peraturan-peraturan Islam dan administrasi masyarakat. Ia mengirim gubernur ke berbagai daerah, bertindak sebagai hakim, mengirim utusan kenegaraan-kepada negara asing, membuat traktat dan perjanjian serta memimpin pertempuran. Kedua ia menunjuk seorang pengganti untuk memerintah sepeninggal dia, sesuai dengan perintah Allah.

Jelaslah bahwa perlunya menjalankan hukum, yang mewajibkan pembentukan pemerintahan oleh Nabi SAW; tidak terbatas pada jamannya tapi berlanjut setelah ia meninggal dunia. Menurut salah satu ayat yang mulia dalam al-qur'an, syariat Islam itu abadi tidak terbatu dan waktu. Pandangan bahwa hukum Islam itu dapat ditinggalkan untuk sementara atau terbatas pada waktu dan tempat tertentu adalah bertentangan dengan akidah pokok Islam. Karena pelaksanaan hukum diperlukan setelah wafatnya Rasulullah, bahkan sepanjang masa, maka pembentukan pemerintahan dan kekuasaan eksekutif serta administratif juga diperlukan. ...

Baik dalil akal maupun naqal menunjukkan perlunya, pada masa kini, menegakkan apa yang diperlukan pada jaman nabi dan Amirul mu'minin Ali bin Abi Tholib As. ... Siapa yang berpendapat bahwa pembentukan pemerintahan Islam tidak lagi diperlukan, secara langsung menolak universalitas dan keluasan hukum Islam, serta, menolak keabsahan abadi dari iman itu sendiri. ...

### Bentuk pemerintahan Islam

Pemerintahan Islam sama sekali tidak ada kaitannya

dengan bentuk-bentuk pemerintahan yang ada sekarang ini. Misalnya, pemerintahan Islam bukanlah tirani yang kepala negaranya dapat bertindak sewenang-wenang menggunakannya harta dan nyawa rakyat sekehendaknya, membunuh yang ingin dibunuhnya, memperkaya setiap orang yang dikehendaknya dengan membagi-bagikan tanah dan harta kepunyaan rakyat. Nabi yang mulia SAW., Amirul - mu'minin as., dan khalifah yang lain tidak memiliki kekuasaan seperti itu. Pemerintah Islam bukanlah pemerintahan tirani, bukan pemerintah absolut, tetapi pemerintahan konstitusional. Tetapi maksud konstitusional tidaklah sama dengan dalam artian dewasa ini - yakni berdasarkan hukum yang disesuaikan dengan pendapat mayoritas. Pemerintah Islam bersifat konstitusional dalam arti bahwa penguasa tunduk pada serangkaian persyaratan dalam memerintah dan mengatur negara; persyaratan yang ditetapkan dalam al-qur'an dan as-sunnah. Hukum-hukum dan ajaran Islam itulah yang harus dijalankan dan dipatuhi. Karena itu pemerintahan Islam dapat disebut sebagai pemerintah hukum Allah atas manusia.

perbedaan pokok antara pemerintahan Islam dengan monarki konstitusional atau republik ialah: bila wakil rakyat atau raja dalam pemerintahan tersebut mempunyai kekuasaan membuat hukum, dalam Islam kekuasaan legislatif dan hak membuat hukum hanya kepunyaan Allah SWT., Karena itu dalam Islam majlis perencana mengambil alih majlis legislatif yang merupakan salah satu dari tiga kekuasaan pemerintah. Majlis ini menyusun program untuk berbagai kementerian berdasarkan ajaran Islam dan menentukan bentuk pelayanan pemerintahan diseluruh negeri.

Pemerintah Islam adalah pemerintahan hukum. Dalam bentuk pemerintahan ini kedaulatan hanyalah milik Allah semata dan hukum adalah ketetapan dan perintah - nya. Hukum Islam, perintah Allah, mempunyai kekuasaan mutlak yang mengikat semua individu dan pemerintahan Islam. Semua orang termasuk Rasulullah yang mulia dan para Khalifahnya, tunduk kepada hukum dan akan tetap begitu selama-lamanya. Karena itu, dalam Islam, pemerintahan berarti terikat pada hukum. Hukumlah yang mengatur masyarakat. Bahkan kekuasaan terbatas yang diberikan pada Rasulullah SAW., dan yang memegang pemerintahan sepeninggal beliau, diberikan oleh Allah. Manakala Rasulullah menetapkan sesuatu, ia melakukan berdasarkan kepatuhan pada hukum Allah.

#### Persyaratan penguasa Islam

Kualifikasi pokok penguasa berpangkal dari sifat..

dan bentuk pemerintahan Islam. Di samping syarat-syarat umum seperti kecerdasan dan kemampuan memerintah ada lagi dua syarat pokok: pengetahuan tentang syariat dan 'adalah

Karena pemerintahan Islam adalah pemerintahan hukum, pengetahuan tentang hukum syariat wajib dimiliki penguasa. Bahkan pengetahuan seperti itu bukan saja diperlukan oleh penguasa tetapi juga oleh setiap orang yang memegang jabatan pemerintahan. Meskipun demikian penguasa harus melibihi yang lain dalam hal faqah. Para imam kita menyatakan bahwa penguasa harus lebih berilmu dibanding dengan yang lain.

Hal-hal yang sangat berkaitan dengan pemerintah yang disebut dan dibicarakan pada jaman Rasulullah dan para imam serta telah disepakati oleh umat Islam, ialah: (1) Faqahah: pemahaman tentang ajaran dan peraturan Islam, (2) 'adalah: keutamaan dalam iman dan akhlaq. Akalpun membenarkan perlunya kedua sifat ini. Jika penguasa tidak kenal dengan hukum ia tidak berhak memerintah. Sudah tegak prinsip bahwa Faqih berkuasa terhadap penguasa. Jika penguasa berpegang pada Islam, ia harus tunduk pada Faqih, dan meminta dia untuk menjelaskan hukum dan aturan Islam. Dengan demikian, penguasa yang sebenarnya adalah para Fuqaha.

Disamping itu, penguasa juga harus memiliki iman dan akhlaq yang tinggi. Ia harus bersih dan tidak melakukan dosa besar. Siapapun yang ingin menjatuhkan hukuman yang ditetapkan Islam, yang mengawasi kekayaan negara serta pendapatan dan pengeluaran negara, dan memperoleh kekuasaan dari Allah untuk mengatur urusan makhluknya haruslah bukan orang yang ahli ma'siat....

### Tujuan pemerintahan Islam

Ketika menjelaskan mengapa ia mengambil tugas memimpin dan memerintah, Amirul-mu'minin menyatakan bahwa ia melakukan untuk tujuan-tujuan yang mulia, yakni menegakkan keadilan dan menghilangkan kezaliman. Ia berkata; Ya Allah, engkau tahu, bukanlah tujuan kami untuk memperoleh kedudukan dan kekuasaan, melainkan hendak membebaskan yang teraniaya dari tangan yang zalim. ... Dan kau wahai manusia, kalian tahu benar bahwa tidak layak orang yang rakus dan awam memiliki kekuasaan dan wewenang terhadap kehormatan, jiwa dan kekayaan orang Islam, serta menetapkan hukum, peraturan dan kepemimpinan atas mereka.

Selanjutnya seorang pemimpin tidak boleh bodoh dan jahil mengenai hukum supaya kebodohnya tidak menye-

satkan orang. ia tidak boleh zalim dan aniayah, sehingga orang tidak mau berhubungan karena kekejamannya. Ia tidak boleh takut kehilangan jabatan sehingga bersahabat dengan sekelompok orang dan memusuhi sekelompok yang lain. Ia tidak boleh menerima suap ketika menjatuhkan hukum sehingga hak-hak orang diinjak-injak dan pengadu tidak memperoleh bagiannya. Ia tidak boleh mencontoh Rasul dan syariat supaya masyarakat tidak jatuh pada kesesatan dan bahaya

### Pengertian fuqaha

Diriwayatkan dari Amiru mu'minin bahwa Rasulullah bersabda, "Ya Allah limpahkan rahmatmu pada mereka yang menggantikan aku" Beliau menggulangnya dua kali, kemudian sahabat bertanya: ya Rasulullah siapakah yang menggantikan engkau? Ia menjawab, Mereka yang datang setelahku, menyampaikan hadits dan sunnahku, serta mengajarkan kepada manusia setelahku.

Hadis ini berkenaan dengan orang-orang yang menyebarkan ilmu-ilmu Islam, yang menyampaikan syariat Islam, yang mendidik orang dalam keislaman, dan mempersiapkan mereka mendidik lagi yang lain. Seperti itu ialah Rasulullah dan para imam, mengemukakan dan menyebarkan ajaran Islam. Mereka memiliki majlis-majlis pengajaran. Disitu ia memberikan ilmunya kepada ribuan orang, yang berkewajiban mengajarkannya lagi pada yang lain. ...

Jadi para pengganti Rasul ialah Fuqaha Islam. Penyebar syariat Islam, begitu pula mendidik dan mengajar orang, adalah kewajiban fuqaha yang adil. Karena bila mereka tidak adil, mereka akan memalsukan hadits hal ini berbahaya bagi umat Islam. Kalau bukan Fuqaha mereka tidak akan mampu memahami hakikat FIQH dan peraturan Islam... Tidak diragukan lagi, hadits yang kita bicarakan diatas menunjukkan kepemimpinan Faqih, karena menjadi pengganti berarti menggantikan semua fungsi kenabian. ... Disini kita hanya membicarakan kalimat FUQAHA adalah pewaris para nabi. Inilah yang menarik perhatian kita karena kaitan eratnya dengan masalah kepemimpinan faqih.

... apakah kewajiban dan kekuasaan serta fungsi para nabi, demi mengetahui kewajiban fuqaha sebagai pewaris nabi. Kewajiban para nabi bukanlah hanya menyampaikan keputusan mengenai suatu masalah, atau hanya menyampaikan ajaran agama. Sebenarnya fungsi para nabi yang paling penting ialah menegakkan sistem sosial yang adil dengan menegakkan hukum-hukum dan peraturan. ... Tujuan umum mengutus para nabi ialah agar

kehidupan manusia diatur dan ditata berdasarkan sistem masyarakat yang adil sehingga kemanusiaan yang sejati dapat ditegakkan. Hal ini mungkin hanya dengan menegakkan pemerintahan dan melaksanakan hukum. apakah dilaksanakan oleh nabi itu sendiri atau pengikut-pengikutnya setelah beliau tidak ada

Dengan demikian, pengertian fuqaha sebagai pewaris nabi berarti bahwa semua tugas yang dipercayakan pada para nabi harus juga dilaksanakan oleh Fuqaha yang adil sebagai tugas mereka. Sebenarnya 'adalah merupakan konsep yang lebih luas dari Amanah. Seorang mungkin dapat dipercaya, tetapi tidak bersifat adil dalam arti yang umum. Tetapi mereka yang ditunjuk dalam hadits nabi sebagai fuqaha adalah orang-orang yang dapat menjalankan semua peraturan hukum bersih dan tidak bercacat seperti diterangkan dengan kalimat "selama mereka tidak menyibukkan diri dengan hawa nafsu, kesenangan dan kekayaan dunia" Jika faqih bertujuan menghimpun kekayaan dunia, ia bukan lagi pemilik 'adalah dan bukan pewaris nabi. Bila seorang Faqih bertindak bertentangan dengan ukuran-ukuran Islam, secara otomatis mereka dipecat dari jabatannya, karena ia tidak lagi memiliki sifat pewaris nabi

Ada lagi beberapa hadits yang menunjang pendapat kami. Imam Ja'far Shadiq berkata, "Janganlah memutuskan hukum, karena keputusan hukum adalah hak imam yang mengerti hukum serta cara penarikan hukum dan yang bertindak adil terhadap semua muslim, memutuskan hukum adalah hak para nabi dan pewaris nabi" Yang dimaksud imam disini ialah pemimpin atau pembimbing dan bukan imam dalam arti kusus. Hadits ini menunjukkan bahwa hakim harus memiliki tiga sifat: pemimpin, mengetahui hukum dan adil

Dalam ayat al-qur'an (Q.S.4:58-59) Allah menyuruh kita untuk menyerahkan amanat kepada yang berhak. Sebagian orang berpendapat bahwa ada dua macam amanat: amanat yang bertalian dengan manusia mislanya harta dan amanat yang bertalian dengan khaliq. Mengembalikan amanat kepada Allah berarti menjalankan sariat Islam dengan benar dan sempurna.

Selanjutnya ayat Allah menyatakan. " dan apabila menetapkan hukum diantara manusia maka tetapkanlah dengan adil." Ayat ini ditujukan pada orang yang memegang kendali pemerintahan. ... Dan dari sini saya telah membicarakan tentang pemerintahan FAQIH (wilayat-i-faqih).

### Ayatullah Sariat Madari

Beliau dianggap sebagai tokoh kedua dalam revolusi Iran. Seperti diketahui, selama Ayatullah Khomaini masih berada dipengasingan di luar negeri, Ayatullah Sariat Madari bertindak selaku ulama senior yang memimpin semua kegiatan keagamaan dalam negeri Iran. Dan sewaktu api revolusi mulai dihembuskan, justru dari tempat beliau ini beribu-ribu umat islam turun jalan melakukan demonstrasi menentang pemerintah Shah. Ia telah berumur delapan puluh tahun ketika itu. Ia lahir di Tabriztan, ibukota Azerbaijan, Iran timur, mempunyai dua orang putra laki-laki dan dua orang putra perempuan. Dia telah tinggal dikota suci Qum berpuluh-puluh tahun sebelum revolusi, dan dipandang sangat alim dalam bidang agama melebihi Ayatullah Khomaini. Selama di Qum, ia mendirikan rumah sakit islam, madrasah, dan yayasan penerbitan. Disekolah-sekolah yang ia kelola banyak belajar mahasiswa luar negeri yang ingin mendalami ajaran syi'ah. Beliau juga mengelola kegiatan-kegiatan sosial yang setiap tahunnya tidak kurang dari dua puluh juta real dana digunakan.<sup>95</sup>

Ada perbedaan gagasan tentang sistem pemerintahan islam antara Ayatullah Sariat Madari dengan Ayatullah Khomaini. Jika Ayatullah Khomaini dapat dikategorikan seba-

---

95. Ibid, hal.297.



gai tradisional-fundamentalis, maka Ayatullah Sariat Madari masuk golongan tradisionanl moderat. Ayatullah Sariat Madari tidak menghendaki seorang ulama ikut aktif dalam bidang politik praktis karena dianggap dapat membuatnya menyimpang dari fungsinya sebagai pemberi bimbingan bagi umat. Ia lebih menghendaki ulama hanya berperan sebagai penasihat pemerintah saja. Adapun tentang bentuk negara republik islam ia tampak belum sepenuhnya menerima. Dalam salah satu wawancaranya mengenai hal itu dapat diperkirakan keraguan-nya mengenai bentuk negara republik islam. Ia menyatakan bahwa suatu negara apakah dengan menyebut nama islam atau tidak, jika rakyatnya telah menjadi muslim yang baik maka dengan sendirinya negara itu menjadi negara islam. Dalam pandangannya seorang ulama yang merangkap sebagai politisi akan dapat kehilangan kepercayaannya terhadap dirinya sendiri, begitu pula dalam konsepsi kenegaraan yang memberi kekuasaan terlalu besar pada Faqih dianggapnya akan dapat menjerumuskan kekuasaan itu sendiri kedalam kediktatoran.<sup>96</sup>

Dalam pembawaannya sehari-hari, ia menampilkan seorang pribadi yang sederhana dan penuh kehati-hatian dalam setiap pernyataannya, Ia memang tidak begitu tertarik pada persoalan-persoalan politik yang dianggapnya dapat menggelincirkan kepribadian seorang ulama. dalam wawancaranya dibawah ini dapat dikesankan betapa hati-hatinya beliau.

---

96. Edward Mortimer, op. cit. hal. 331.

Tanya: Orang-orang menganggap bahwa tuan bermusuhan dengan Ayatullah Khomaini.

Jawab: Tidak. Kami sama sekali tidak bermusuhan. Khomaini, seperti saya juga adalah pemimpin-pemimpin Iran yang harus menunjukkan jalan yang baik bagi pengikut-pengikut kami. Bedanya, Khomaini bergerak dalam politik secara aktif. Ia punya tanggung jawab langsung dalam perjalanan roda pemerintahan dan pada politiknya sendiri. Saya tidak. Saya hanya memberi petunjuk-petunjuk agama belaka. Tentang hal itu akan dilaksanakan atau tidak, itu terserah. Tetapi itu wajar didalam Islam.

Tanya: Bagaimana dalam pembagian tugas yang idiel antara pemimpin agama dan orang sipil dalam sebuah negara Islam.

Jawab: Didalam Islam, keadilan merupakan hal yang sangat penting. Islam menghendaki agar semua orang berbuat baik dan adil secara individual dan kolektif. Bila hal itu dilakukan maka pemimpin-pemimpin agama akan mendukung pemerintah tanpa harus ikut campur dalam tugas praktis pemerintahan. Masing-masing punya tanggung jawab. Saling pengertian dan etikad baik akan menghilangkan masalah pembagian tugas antara pemimpin agama dan orang-orang sipil. Hukum Islam tentu harus diterapkan. Artinya, dalam menjalankan pemerintahan, pemerintah harus menyesuaikan seluruh keputusan yang akan diambil dengan hukum Islam. Setiap orang bebas tapi masing-masing bertanggung jawab atas perbuatan mereka sendiri.

Tanya: Hubungan bagaimana yang harus dibina antara negara Islam dengan negara non Islam.

Jawab: Negara Islam haruslah adil. Ia harus menghormati kepercayaan oranglain yang bukan Islam. Hubungan haruslah dibina diatas dasar kerja sama yang berlandaskan respek dan menghormati hak-hak setiap negara.97)

Para pengamat politik Iran, sementara beranggapan bahwa antara Ayatullah Khomaini dengan Ayatullah Sariat Madari terdapat perbedaan yang mendasar mengenai pandangan mereka tentang politik. Ayatullah Sariat Madari sepertinya

berpendirian bahwa sistem politik islam sudah dapat dipandang cukup sampai pada soal-soal hukum dan moral saja. Tidak perlu harus menangani soal-soal kekuasaan dan pemerintahan. Pandangan tersebut sungguh sangat berbeda dengan gagasan Ayatullah Khomaini yang berpandangan bahwa islam tidak dapat dipisah-pisahkan dengan soal politik, kekuasaan, dan pemerintahan. Tokok-tokoh yang berpandangan seperti Ayatullah Sariat Madari adalah Ayatullah Sirazi, Ayatullah Gholfaigani, Ayatullah Yahya Nuri dan Ayatullah Qumi. Mereka adalah tokoh-tokoh agama yang mempunyai pengaruh besar didaerahnya. Dan selama berlangsungnya revolusi peranan mereka sangat besar dalam memobilisasi massa.<sup>98</sup>

Ayatullah Talighani dan Ir. Mehdi Bazargan

Ayatullah ketiga yang memainkan peranan penting dalam gerakan revolusi Iran adalah Ayatullah Mahmud Teleghani. Ia lahir tahun 1910 dan mulai mengajar ilmu agama di Teheran pada tahun 1938. Tahun 1939 ia dipenjarakan selama enam bulan karena menentang kebijaksanaan modernisasi Reza Khan. Pada tahun lima puluhan, ia dikenal sebagai pendukung utama Dr. Musaddeq dan pada masa inilah ia menjalin hubungan dengan Ir. Mehdi Bazargan, seorang ahli perminyakan didikan Prancis yang oleh Musaddeq diangkat sebagai kepala komisi nasionalisasi minyak Iran. Pada tahun enam puluhan mereka

---

<sup>98</sup> Kirdi Dipoyudo, op. cit. hal. 188.

berdua mendirikan gerakan kebebasan Iran, sebuah partai baru yang bermaksud menjembatani jurang pemisah antara golongan menengah modern dengan golongan menengah tradisional yang mendukung para ulama. Bazargan sendiri, lima tahun lebih tua dari Ayatullah Teleghani. Ia datang dari sebuah keluarga pedagang Tabriz yang mempunyai keyakinan agama sangat kuat. Tampaknya ia prihatin dengan semakin lebarnya jurang antara golongan spiritual dengan golongan material yang dirasanya dapat menjadi penghancur esensi islam, karenanya dia berusaha mencari relevansi antara islam dengan kehidupan modern lewat tulisan-tulisannya tentang islam dengan menggunakan pendekatan-pendekatan baru yang mengambil contoh kebudayaan dan teknologi masa kini. Pada tahun enam puluhan ia dengan lantang mendesak para ulama agar turun dari mimbarinya dan lebih melibatkan diri dalam kehidupan sosial politik.<sup>99</sup>

Baik Ayatullah Teleghani maupun Ir. Mehdi Bazargan sama-sama pernah merasakan penderitaan dalam penjara pada tahun enam puluhan karena kegiatannya dalam politik. Didalam penjara itulah. Ayatullah Mahmud Teleghani bertemu dengan para penentang Shah yang beraliran kiri, dia mengesankan mereka sebagai seorang ulama yang liberal, terbuka dan progresif. Dalam pandangan Ayatullah Teleghani, kediktatoran merupakan satu bentuk daripada kemusyrikan dan merupa-

---

99. Edward Mortimer, op. cit. hal. 333

kan pelanggaran terhadap prinsip ketuhanan. Upaya manusia untuk memerintah lewat demokrasi bahkan sosialisme dapat merupakan langkah menuju pelaksanaan tauhid sepanjang dua faham itu hanya dijadikan sarana bukan tujuan. Ia menulis tentang islam dan kekayaan sebagai perbandingan terhadap sistem ekonomi barat.<sup>100</sup>

Ayatullah Teleghani memiliki pandangan hampir sama dengan pandangan Ayatullah Khomaini dalam kedudukan mujahid sebagai yang mampu menafsirkan hukum secara benar, tetapi ia menolak gagasan Ayatullah Khomaini untuk memberikan hak istimewa pada para ulama dalam majlis. Baginya, para ulama itu tidak beda kedudukannya dengan anggota - anggota majlis yang lain dalam bidang politik. Pada tahun 1977 ia dijebloskan lagi dalam penjara oleh rejim Shah dan baru dibebaskan pada tahun 1978 saat revolusi sedang hangat-hangatnya. Selama revolusi berlangsung, ia sangat aktif memimpin pengikutnya melakukan aksi-aksi gerakan menentang rejim Shah. Dia memiliki simpatisan hampir disetiap lapisan masyarakat dari berbagai golongan. Secara prinsip ia berbeda dengan Ayatullah Khomaini, tetapi ia selalu bertindak bijaksana dalam mengikuti gerak revolusi yang dikehendaki oleh Ayatullah Khomaini, dan ia sering bertindak sebagai penengah manakalaterjadi perbedaan pendapat antara tokoh-tokoh revolusi lainnya. Dia memiliki pengaruh sangat

---

100. Ibid, hal. 335

besar sekali dikalangan kaum buruh di Iran, juga dikalangan pemuda kelas menengah yang berlatar pendidikan agama. Kelompok ini bersi keras menolak anggapan sebagai kelompok markisme, mereka menyebut ideologinya sebagai sosialis yang dikontrol oleh kaum pekerja. merekapun tidak pro Sovyet melainkan meletakkan tekanan pada perjuangan melawan imperialisme. Oleh kelompok mujahidin Khalq, Ayatullah Telegani diakui sebagai bapak mereka. Ketika ia meninggal akibat serangan jantung, ia mendapat penghargaan besar baik dari rakyat maupun pemerintah.<sup>101</sup>

Bani Sadr, Sadiq Ghobzadeh dan Ir. Ibrahim Yazdi

Mereka dikenal sebagai pemimpin-pemimpin dalam revolusi Iran yang bukan dari golongan ulama. Selama revolusi berlangsung peran mereka sangat besar terutama dikalangan para intelektual dan mahasiswa. Kemampuan mereka didalam bidang kenegaraan tidak diragukan lagi, disamping karena pengetahuannya yang memiliki latar belakang akademis yang patut dihormati, juga pengalaman mereka dalam gerakan menentang Shah, dan tentu saja, pengetahuan mereka tentang agama dan kometmennya yang dapat dipercaya. Mereka adalah orang-orang yang memiliki kometmen tinggi dalam perjuangan menentang kediktatoran, terutama Bani Sadr yang selama lima belas tahun meninggalkan negerinya sejak perte-

---

101. Ibid, hal. 344.

ngahan tahun enam puluhan untuk menghindari politik tangan besi rejim Shah. Ia dilahirkan pada tahun 1933 dari sebuah keluarga muskim yang sangat taat beragama. Ayah dan kakeknya adalah seorang Ayatullah dari Hamdan, Iran bagian barat. Ia lebih banyak belajar di universitas umum daripada pesantren tradisional. Pada pertengahan tahun enam puluhan ia tiba di Paris dan sejak itu aktif memimpin gerakan oposisi dikalangan mahasiswa diluar negeri menentang kediktatoran Shah, dan ia mulai mengadakan kontak secara langsung dengan Ayatullah Khomaini saat beliau di Najf, Irak.<sup>102</sup>

Selama berlangsungnya revolusi, Bani Sadr dikenal sebagai tokoh dikalangan intelektual dan pengaruhnya tidak kecil terhadap mahasiswa dan golongan profesi. Ia dan temannya, Dr. Ibrahim Yazdi dan Sadeqh Ghotbzadeh tergabung dalam kelompok " Neauphle-le Chateau " suatu basis sentral gerakan oposisi yang mengendalikan secara langsung aksi-aksi perlawanan terhadap Shah didalam negeri Iran. Dalam kelompok itu Bani Sadr dikenal sebagai padamping utama Ayatullah Khomaini dan ketua seksi mahasiswa front nasional di luar negeri. Ia bersama Dr. Ibrahim Yazdi dan Sadeqt Ghotbzadeh ikut mendampingi Ayatullah Khomaini dalam penerbangannya kembali ke Iran pada tahun 1979.<sup>103</sup>

---

102. ibid, hal. 346-347

103. Baron Pujiantoro, op. cit. hal. 56

Baik Bani Sadr, Dr. Ibrahim Yazdi maupun Sadeqt Ghotbzadeh sama-sama dilantik oleh Ayatullah Khomaini sebagai anggota dewan revolusi dan adalah mereka itu anggota dewan revolusi yang bukan dari golongan ulama, disamping Ir. Mehdi Bazargan dan Sariat Madani. Dalam kabinet Bazargan, Bani Sadr menduduki jabatan sebagai menteri luar negeri yang sebelumnya diduduki oleh Dr. Yazdi, adapun Sadeqt Ghotbzadeh menjabat sebagai direktur radio dan televisi Iran. Sewaktu Bani Sadr meninggalkan jabatan menteri luar negeri maka jabatan itu digantikan oleh Sadeqt Ghotbzadeh.<sup>104</sup>

Kedudukan Bani Sadr selama dipengasingan Paris, sebagai penasihat utama Ayatullah Khomaini merupakan kekuatannya yang sangat berpengaruh dikalangan rakyat Iran. Bahkan dia sering disebut-sebut sebagai anak angkat Ayatullah Khomaini. Cukup banyak alasan bagi Ayatullah Khomaini untuk menyukai Bani Sadr, disamping ia memiliki komitmen perjuangan yang tinggi, keahliannya dalam bidang ketatanegaraan dan perekonomian tidak disangsikan lagi. Dengan karismanya yang begitu tinggi, khususnya dikalangan intelektual, Bani Sadr mempunyai pengaruh yang luas sekali dikalangan masyarakat luas, sehingga memungkinkannya untuk terpilih sebagai presiden Iran yang pertama pada tahun 1980.

Dalam jajaran dewan revolusi, Bani Sadr memiliki pandangan-pandangan yang terkadang berbeda dengan kelompok.

---

104. Ibid. hal.53-54



ulama konserfatip yang cenderung mengarahkan republik Islam Iran kedalam corak tradisional fondamentalis. Ia lebih menghendaki suatu negara Islam yang modern, demokratis dimana hak dan kebebasan mendapat jaminan hukum yang luas. Pandangannya mengenai Islam, baik dalam bidang sosial politik maupun perekonomian mengarah pada adanya penyegaran menyeluruh, sebab ia yakin jika tidak ada penyegaran dalam pemikiran politik maupun ekonomi bisa jadi revolusi yang dikumandangkan atas nama islam itu akan mengalami kegagalan secara total. Ia secara terus terang mengecam suatu pemerintahan yang memberikan kuasa terlalu luas pada kelompok faqih, karena hal itu dianggapnya dapat menimbulkan kediktatoran baru dalam republik Islam Iran. begitu pula, ia tidak menyukai cara-cara kekerasan dalam menghadapi lawan-lawan revolusi, bahkan ia menentang cara-cara kelompok mahasiswa militan yang menyandra kedutaan besar Amerika serikat dalam usaha meminta ekstradisi Shah. Bani Sadr tampaknya memang seorang nasionalis sejati yang wawasan dan gagasannya lebih diwarnai oleh daya intelektualnya, pengalamannya selama perjuangan menentang Shah dan keyakinan agamanya.<sup>105</sup>

Karena perannya yang begitu besar dalam memberi arah jalannya revolusi dan langka-langka yang harus ditempuh oleh negara republik Islam yang baru, maka iapun di-

---

<sup>105</sup>. Nasir Tamara, op. cit. hal.270-288

yang konsumtif masyarakat yang produktif dengan memprioritaskan pada pengelolaan pertanian, perusahaan tanah dan industri.<sup>107</sup>

Perjalanan revolusi Iran selanjutnya membawa Bani Sadr ke dalam kanca persaingan politik antar kelompok dalam tubuh revolusi islam Iran. Ia yang memang berbeda pendapat dengan tokoh-tokoh fundamentalis tradisional, akhirnya hal itu dimanfaatkan oleh lawan-lawan politiknya untuk menjatuhkannya dari kepemimpinan republik islam Iran. Dan ternyata kekuatan politik yang tidak menyukainya berhasil menggusurnya dari jabatan presiden Iran setelah ia dapat dikonfrontasikan dengan tokoh nomor satu Iran, Ayatullah Khomeini.<sup>108</sup>

---

107. Tempo, 31 Mei 1980

108. Kirdi Dipoyudo, *op. cit.* hal. 206-207